

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Donor darah merupakan suatu tindakan pengambilan darah dengan volume tertentu melalui pembuluh darah. Darah merupakan medium transport tubuh, volume darah manusia sekitar 7%-10% berat badan normal dan berjumlah sekitar 5 liter. Keadaan jumlah darah pada tiap-tiap orang tidak sama, bergantung pada usia, pekerjaan serta keadaan jantung atau pembuluh darah (Handayani dan Haribowo, 2008).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, di Indonesia kebutuhan pelayanan darah yang berkualitas semakin dituntut guna mendukung pencapaian sasaran pembangunan kesehatan nasional. Ketersediaan darah untuk donor, secara ideal adalah 2,5 % dari jumlah penduduk. Kurangnya ketersediaan darah di Indonesia antara lain terkendala oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjadi donor sukarela, sehingga ketersediaan darah masih rendah. Donor darah di Indonesia kebanyakan masih bersifat donor musiman, hanya dilakukan berikatan dengan *event* tertentu saja. Permasalahan yang terjadi saat ini jumlah pemakaian darah yang lebih besar dibandingkan jumlah pendonor sehingga timbul masalah yang sampai kini belum dapat diatasi, yaitu kebutuhan darah selalu melebihi persediaan darah.

Perubahan-perubahan dalam metabolisme darah salah satunya adalah hemoglobin. Hemoglobin adalah suatu pigmen yang berwarna kuning, tetapi efek keseluruhan hemoglobin adalah membuat darah berwarna merah. Hemoglobin mengandung sejumlah kecil besi dan besi ini esensial bagi kesehatan. Hemoglobin memiliki daya tarik yang kuat terhadap oksigen. Hemoglobin diukur dalam satuan gram per 100 ml (Watson, 2002).

Apabila kadar hemoglobin turun dibawah nilai normal maka akan terjadi anemia. Gejala yang sering timbul antara lain pusing, lemah, letih, lelah, dan lesu. Hemoglobin yang rendah dapat disebabkan oleh banyak hal diantaranya adalah kekurangan zat besi. Apabila kadar hemoglobin yang terlalu tinggi, dapat mengakibatkan darah menjadi terlalu pekat atau kental, sehingga mengakibatkan menambahnya beban kerja jantung pada pasien penerima transfusi sehingga hasilnya menjadi tidak optimal (Ranchan dan Aditya, 2013).

Tubuh yang darahnya telah diambil dengan volume tertentu , memicu tubuh untuk segera bereaksi dengan menimbulkan respon eritropoietin dalam enam jam dan peningkatan retikulosit. Cairan yang ada dalam jaringan tubuh kita segera memasuki peredaran darah dan bersamaan dengan itu, pembuatan sel-sel darah dipercepat. Retikulosit berada selama 1-2 hari dalam sum-sum tulang belakang dan beredar di darah tepi untuk menjadi eritrosit dewasa. (Hoffbrand A.V, 2005).

Setelah donor darah ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya yaitu tidak bekerja berat kurang lebih 5 jam setelah donor dan minum banyak cairan, karena tubuh akan mampu menggantikan cairan yang hilang dalam waktu 24 jam setelah donor darah.

Pasien yang telah melakukan donor darah tidak pernah dilakukan pengecekan kembali kadar hemoglobinnya. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perbedaan jumlah hemoglobin pada saat sebelum dan sesudah donor darah memiliki perbedaan yang cukup jauh, baik dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, dengan adanya masalah pada pasca donor peneliti berkeinginan untuk mengetahui kadar hemoglobin pasca donor darah, dan juga dalam hal ini peneliti selaku analis kesehatan yang pernah bekerja di Unit Transfusi Darah dan Palang Merah Indonesia. Berdasarkan pengalaman ada beberapa masyarakat yang ingin mendonorkan darahnya tetapi masih takut akan kekurangan darah dan mempertanyakan waktu dari normalnya kadar hemoglobin pasca donor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “ Bagaimnakah perbedaan kadar hemoglobin pasca donor segera, 6 jam, 12 jam dan 24 jam pada pendonor darah ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin pasca donor segera, 6 jam, 12 jam dan 24 jam pada pendonor darah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengukur kadar hemoglobin pasca donor segera, 6 jam, 12 jam dan 24 jam pada pendonor darah.
- b. Menganalisa perbedaan kadar hemoglobin pasca donor segera, 6 jam, 12 jam dan 24 jam pada pendonor darah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi agar dapat mengetahui tentang hasil perbedaan waktu pemeriksaan kadar hemoglobin pasca donor segera, 6 jam, 12 jam dan 24 jam pada pendonor darah.

#### **b. Bagi Akademik**

Memberikan referensi atau pustaka dalam pengetahuan tentang hematologi, khususnya yang berkaitan dengan donor darah.

#### **c. Bagi Pendonor**

Mengetahui pengetahuan tentang donor darah khususnya pada pasca donor.

## 1.5 Orisinilitas Penelitian

Tabel 1. Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Wakhida, 2013	Evaluasi Pemeriksaan Hemoglobin Pasca Transfusi Darah Pada Pasien Anemia Di Rumah Sakit Islam Kendal.	Waktu Kadar Pasca Pada pemeriksaan 6 jam, kemudian menurun pada pemeriksaan 12 jam dan meningkat lagi pada pemeriksaan 24 jam.

Penelitian ini bersifat original dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian sebelumnya mengperbedaan waktu pemeriksaan kadar hemoglobin pasca transfusi darah pada pasien anemia. Sedangkan penelitian ini menganalisis perbedaan kadar hemoglobin pasca donor darah pada pendonor.